BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Konsinyasi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi bahwa:

> "Perancangan adalah terdiri dari perancangan logis yaitu melengkapi eksternal level schema dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi kedalam conceptual level schema sedangkan perancangan fisik adalah penyimpanan hasil rancangan konsep kedalam struktur penyimpanan fisik". (2005:144)

Definisi lain perancangan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "perencanaan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi". (2005:196)

Berdasarkan dua definisi perancangan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah terdiri dari perancangan logis yang saling melengkapi dan pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang utuh.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

A. Sistem

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* bahwa, "suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, variabel yang

terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu". (Tata Sutarbi, 2012:3)

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menjelaskan bahwa, "sistem merupakan kumpulan/unsur dari sub-sub sistem/komponen-komponen/prosedur-prosedur baik phisik maupun nonphisik yang mempunyai fungsi dan prosedur tertentu, saling bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu ". (Supriyati, 2012:10)

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan jaringan kerja yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu.

B. Informasi

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat". (2010:15)

Definisi informasi dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* menjelaskan bahwa, "informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan". (Tata Sutarbi, 2012:22)

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah disusun dan berguna untuk manusia dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

C. Sistem Informasi

Definisi sistem informasi dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> "sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang memepertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manejerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu". (Tata Sutarbi, 2012:38)

Definisi sistem informasi dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menjelaskan bahwa "sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang berbentuk komponen ataupun prosedur baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan". (Supriyati, 2010:37).

Dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* sistem informasi terdiri dari enam buah komponen atau disebut juga blok bangunan (*bulding blok*) yaitu:

A. Blok masukan (*input block*)

   Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Yang dimaksud dengan input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang berupa dokumen-dokumen dasar.

B. Blok model (*model block*)

   Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematika yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

C. Blok keluaran (*output block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

D. Blok teknologi (*technology block*)

Teknologi merupakan tool box dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirim keluaran dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu teknisi (brainware), perangkat lunak (software), dan perangkat keras (hardware).

E. Blok basis data (*database block*)

Basis data (database) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan perangkat lunak digunakan untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpananya. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunakan perangkat lunak paket yang disebut dengan DBMS (database management system).

F. Blok kendali (*control block*)

Banyak hal dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alama, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan pada sistem itu sendiri, ketidak-efisienan, sabotase, dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dicegah dan bila terlanjur terjadi maka kesalahan-kesalahan dapat dengan cepat diatasi. (Tata Sutarbi, 2012:39)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang mempertemukan sub-sub sistem yang berbentuk komponen yang saling berhubungan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan.

D. Akuntansi

Definisi akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)* akuntansi adalah "proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna". (Elvy Maria Manurung, 2011:1)

Definisi lain dari akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Gampang Untuk Pemula & Awam* akuntansi adalah "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan suatu entitas". (Epi Indriani, 2013:5)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan, pelaporan dan menganalisa data keuangan suatu entitas.

E. Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Halim ada dua metode yaitu metode pencatatan cash basic dan accrual basic:

> "*Cash basic accounting* (akuntansi berbasis kas), yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accurual basic accounting* (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar". (2007:49)

Metode pencatatan menurut Warren dkk:

> "Dasar kas (*cash basic*) adalah pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Dasar akrual (*accrual basic*), pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan". (2005:22)

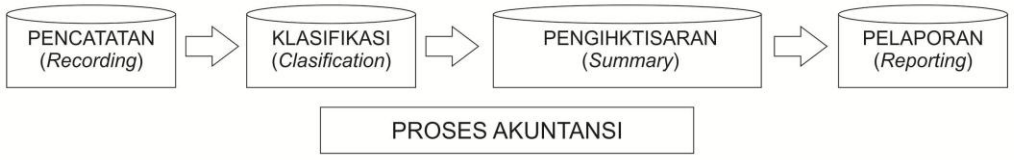
Berdasarkan dua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *cash basic* yaitu pencatatan transaksi ekonomi dalam laporan laba rugi dimana kas diterima atau dibayar, sedangkan *acural basic* yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dalam laporan laba rugi pada periode yang dihasilkan.

F. Proses Akuntansi

Pengertian proses akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, adalah "tahapan-tahapan didalam siklus akuntansi mulai dari

pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan". (Supriyati, 2011:3)

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2011:3)

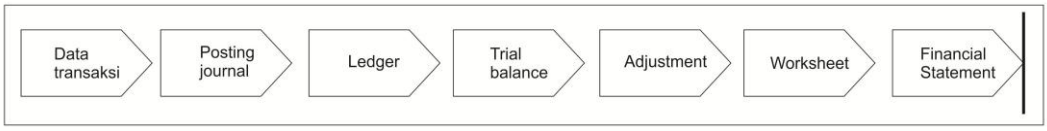
Sumber: Supriyati, 2011

Berdasarkan definisi dan gambar di atas penulis menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan transaksi yang menyangkut tentang keuangan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan.

G. Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi dalam buku berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah "proses pengidentifikasian bukti transaksi dan pencatatannya dalam akuntansi". (Lilis Puspitawati dkk, 2011:39)

Menurut Lilis Puspitawati dkk, siklus akuntansi dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2011:39)

Sumber: Lilis Puspitawati, 2011

Berikut penjelsan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal diatas menurut Lilis Puspitawati dkk, (2011:39)

A. Data transaksi

Transaksi dapat didefinisikan sebagai aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan masalah ekonomi/keuangan. Aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan harus dicatatkan dalam pembukuan perusahaan yang nantinya digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

B. Jurnal (Posting)

Jurnal umum adalah buku pencatatan untuk menginput data transaksi keuangan/bisnis yang telah terjadi dalam suatu perusahaan.

C. Buku besar (Ledger)

Buku besar merupakan tempat yang digunakan untuk mengelompokan transaksi-transaksi keuangan contoh dalam aktiva lancar terdapat perkiraan kas, piutang, persediaan barang dagang, surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

D. Neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo (*trial balance*) adalah kumpulan dari saldo-saldo dari perkiraan yang ada dibuku besar.

E. Penyesuaian (*Adjustment*)

Jurnal pennyesuaian merupakan jurnal yang dipergunakan untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan di buku besar pada akhir periode pembukuan.

F. Kertas kerja (*Worksheet*)

Kertas kerja/neraca lajur (*worksheet*) merupakan form/kertas/catatan yang digunakn untuk membuat ringkasan mengenai pembukukan perusahaan yang terdiri dari kolom neraca saldo, kolom penyesuaian, kolom neraca saldo setelah penyesuaian, kolom laporan laba rugi, dan kolom neraca.

G. Laporan keuanga (*financial statment*)

Setelah transaksi diringkas dan digolongkan, laporan keuangan harus disusun berdasarkan data-data transaksi tersebut. Laporan dari perhitungan akuntansi menyediakan beberapa informasi yang dinamakan laporan keuangan (*financial reporting*)

Berdasarkan pengertian di atas penulis meyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah pengidentifikasian bukti transaksi dan pencatatannya.

1. Jurnal Umum

Definisi jurnal umum dalam buku yang berjudul *Akuntansi Gampang Untuk Pemula & Orang Awam,* jurnal umum yaitu "merupakan catatan akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan bukti transaksi". (Epi Indriani, 2013:32)

Definisi lain dari jurnal umum dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* menjelaskan bahwa "general journal adalah bentuk standar jurnal 2 kolom". (Supriyati, 2011:50)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan jurnal umum adalah catatan akuntansi berdasarkan bentuk standar jurnal 2 kolom dan berdasarkan bukti transaksi.

Bentuk dari Jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Format Jurnal Umum (2011:50)

Tgl		No. Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Tabel 2.2 Jurnal Umum Untuk Penjualan Konsinyasi

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
xxx	xxx	Penjualan Konsinyasi	xxx	xxx	-
xxx	xxx	Kas	xxx	-	xxx
xxx	xxx	Kas	xxx	xxx	-
xxx	xxx	Penjualan Konsinyasi	xxx	-	xxx
xxx	xxx	Penjualan Konsinyasi	xxx	xxx	-
xxx	xxx	Utang Dagang	xxx	-	xxx
xxx	xxx	Penjualan Konsinyasi	xxx	xxx	-
xxx	xxx	Pendapatan Komisi	xxx	-	xxx
xxx	xxx	Utang Dagang	xxx	xxx	-
xxx	xxx	Kas	xxx	-	xxx

2. Buku Besar Umum

Definisi buku besar dalam buku yang berjudul *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)* yaitu "merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*)". (Elvy Maria Manurung, 2011:20)

Definisi lainnya dari buku besar dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

> "Buku besar umum adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. *General ledger* berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap *assets*, *liabilities*, *capital*, *revenue*, dan *expenses* sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan". (Supriyati, 2011:51)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Buku besar adalah klasifikasi dari akun-akun yang berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi.

Bentuk buku besar menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, adalah sebagai berikut

Tabel 2.3 Format Buku Besar Umum (2011:53)

Nama Akun: Kode Akun:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Mata Uang)	Kredit (Mata Uang)	D/K	Saldo (Mata Uang)

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Untuk Akun Kas

Nama Akun: Kas Kode Akun: 111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Mata Uang)	Kredit (Mata Uang)	D/K	Saldo (Mata Uang)
xxx	xx	Penjualan Konsinyasi	xx	-	xx	D	xx
xxx	xx	Penjualan Konsinyasi	xx	xx	-	D	xx
xxx	xx	Utang Dagang	xx	-	xx	D	xx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Untuk Akun Utang Pemilik Barang

Nama Akun: Utang Dagang Kode Akun: 211

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Mata Uang)	Kredit (Mata Uang)	D/K	Saldo (Mata Uang)
xxx	xx	Penjualan Konsinyasi	xx	-	xx	K	xx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Untuk Akun Pendapatan Komisi

Nama Akun: Pendapatan Komisi — Kode Akun: 431

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Mata Uang)	Kredit (Mata Uang)	D/K	Saldo (Mata Uang)
xxx	xx	Penjualan Konsinyasi	xx	-	xx	K	xx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Untuk Akun Penjualan Konsinyasi

Nama Akun: Penjualan Konsinyasi — Kode Akun: 41

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Mata Uang)	Kredit (Mata Uang)	D/K	Saldo (Mata Uang)
xxx	xx	Kas	xx	xx	-	K	xx
xxx	xx	Kas	xx	-	xx	K	xx
xxx	xx	Utang Dagang	xx	xx	-	K	xx
xxx	xx	Pendapatan Komisi	xx	xx	-	K	xx

H. Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* bahwa:

> "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalm pengelolaan perusahaan". (2001:3)

Definisi lain sistem akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa "sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis". (2005:4)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu untuk merencanakan, mengendalikan dan memperoses bisnis.

I. Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* adalah:

> "suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan". (Lilis Puspitawati dkk, 2011)

Definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* adalah :

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham. Pemerintah dan pihak–pihak luar lainnya". (2005:17)

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data keuangan dari mulai terjadinya transaksi, kemudian jurnal hingga tercapainya suatu informasi berupa laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi.

2.1.3 Penjualan Konsinyasi

A. Konsinyasi

Menurut Evi Maria dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Lanjutan menjelaskan bahwa "Konsinyasi adalah suatu perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang tertentu untuk dijualkan dengan memberikan komisi tertentu". (2011:16)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsinyasi adalah barang dari supplier diberikan kepada pemilik toko untuk dijual kepada pembeli.

B. Akuntansi Untuk Konsinyasi

Akuntansi untuk konsinyasi Menurut Evi Maria dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Lanjutan*:

> "Akuntansi untuk konsinyasi dari pihak yang melakukan transaksi dibagi menjadi dua, yaitu:
> 1. Akuntansi untuk Komisioner
> 2. Akuntansi untuk Pengamanat
>
> Baik komisioner maupun pengamanat dapat melakukan pencatatan dengan dua metode, yaitu :
> 1. Metode laba terpisah
>
> Metode dimana Laba/Rugi yang berasal dari penjualan konsinyasi dicatat terpisah dengan Laba/Rugi dari penjualan regular.
> 2. Metode laba tidak terpisah
>
> Metode dimana Laba/Rugi yang berasal dari penjualan konsinyasi tidak terpisah dengan Laba/Rugi penjualan reguler". (2011:17)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi untuk konsinyasi adalah akuntansi yang dibagi menjadi 2, yaitu akuntansi komisioner untuk pihak penerima barang, dan akuntansi pengamanat untuk pihak yang menyerahkan barang.

C. Akuntansi Untuk Pengamanat

Akuntansi untuk pengamanat Menurut Evi Maria dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Lanjutan menjelaskan bahwa "1. Metode Laba Terpisah

Transaksi	Ayat Jurnal
1. Pengiriman barang konsinyasi	Barang Konsinyasi-Pengiriman Barang XXX Persediaan XXX
2. Pembayaran biaya angkut barang konsinyasi	Barang Konsinyasi-Pengiriman Barang XXX Persediaan XXX
3. Menerima laporan pertanggung-jawaban yang berisi penjualan, biaya dan pendapatan yang akan diterima dari komisioner	Piutang Komisioner XXX Barang Konsinyasi-Biaya Komisi XXX Barang Konsinyasi-Penjualan XXX
4. Menerima pembayaran dari komisioner	Kas XXX Piutang-Komisioner XXX

2.Metode Tidak Terpisah

Transaksi	Ayat Jurnal
1. Pengiriman biaya angkut barang konsinyasi	Biaya Angkut XXX Kas XXX
2. Menerima laporan pertanggungjawaban yang berisi penjualan, biaya dan pendapatan yang akan diterima dari komisioner	Piutang Komisioner XXX Biaya Komisi XXX Penjualan XXX dan Harga Pokok Penjualan XXX Persediaan XXX
3. Menerima pembayaran dari komisioner	Kas XXX Piutang-Komisioner XXX

". (2011:18)

D. Akuntansi Untuk Komisioner

Akuntansi untuk komisioner Menurut Evi Maria dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Lanjutan menjelaskan bahwa "1. Metode Laba Terpisah

Transaksi	Ayat Jurnal		
1. Membayar biaya angkut/perakitan	Barang Komisi	XXX	
	Kas		XXX
2. Menjual barang komisi	Kas	XXX	
	Barang Komisi		XXX
3. Mengirimkan laporan pertanggungjawa-ban dan mengetahui pendapatan komisi	Barang Komisi	XXX	
	Utang - Pengamanat		XXX
	dan		
	Barang Komisi	XXX	
	Pendapatan Komisi		XXX
4. Mengirim pembayaran kepada pengamanat	Utang - Pengamanat	XXX	
	Kas		XXX

2.Metode Tidak Terpisah

Transaksi	Ayat Jurnal		
1. Membayar biaya angkut/perakitan	Utang - Pengamanat	XXX	
	Kas		XXX
2. Menjual barang komisi	Kas	XXX	
	Penjualan		XXX
	dan		
	Pembelian	XXX	
	Utang - Pengamanat		XXX
3. Mengirim pembayaran kepada pengamanat	Utang - Pengamanat	XXX	
	Kas		XXX

". (2011:23)

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Konsinyasi

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat simpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi adalah merancang atau mendesain sistem yang didalamnya terdapat subsistem-subsistem yang saling bekerjasama untuk menghasilkan suatu informasi akuntansi penjualan konsinyasi yang dapat menggambarkan posisi laporan keuangan penjualan konsinyasi perusahaan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

2.1.4 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Konsinyasi

Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi membutuhkan suatu software untuk mendukung proses perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi, yaitu diantaranya software pemrograman dan software database.

Penulis menggunakan software Microsoft Visual Basic 2008 karena software ini mendukung dalam pembuatan form-form master, transaksi sampai pembuatan laporan keuangan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi. Tidak hanya software pemrograman perancangan sistem informasi akuntansi penujualan konsinyasi tetapi dibutuhkan juga software database dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi.

Penulis memilih menggunakan software MySQL dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan konsinyasi, karena Database MySQL adalah salah satu software yang mempunyai banyak fasilitas seperti view yang berguna untuk merelasikan database, trigger, store procedure, dan lain-lain, selain itu MySQL dapat diintegrasi dengan baik oleh Visual Basic 2008.

2.2 Aktivitas Perusahaan

A. Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

1. Bentuk Perusahaan

Menurut Supriyati (2011:12) dalam bukunya yang berjudul Dasar Akuntansi, Menyatakan bahwa: “perusahaan adalah kesatuan teknis dalam produksi yang tujuannya menghasilkan barang dan jasa.”

Perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan dagang di SNSD Shop (Konveksi Awake Apparel Cimahi Utara), namun dalam pengerjaan aktivitas perkantorannya sudah terorganisasi.

2. Jenis Perusahaan

Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Dasar Akuntansi, Menyatakan bahwa:

> "a. Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang untuk memperoleh keuntungan.
> 1.) Wholesalers sell to retailers
> 2.) Retailers sell to consumers
> b. Pendapatan utama perusahaan dagang berasal dari penjualan (Sales).
> c. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagangan tanpa mengolah atau mengubah sifat produk yang bersangkutan. Kegiatan utama dalam perusahaan perdagangan adalah membeli dan menjual barang atau produk yang berwujub fisik. Hal ini berbeda dengan perusahaan jasa yang kegiatannya menyediakan produk yang tidak berwujud fisik". (2011:18)

Perusahaan yang penulis teliti adalah termasuk jenis perusahaan dagang yang menjual produk kepada konsumennya.

3. Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan pada SNSD Shop (Konveksi Awake Apparel) yang penulis teliti merupakan dagang yang bergerak dalam bidang *fashion*.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

A. Metodologi Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "metodologi adalah kesatuan metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang digunakan oleh suatu ilmu pengetahuan, seni atau disiplin yang lainnya". (2005:59)

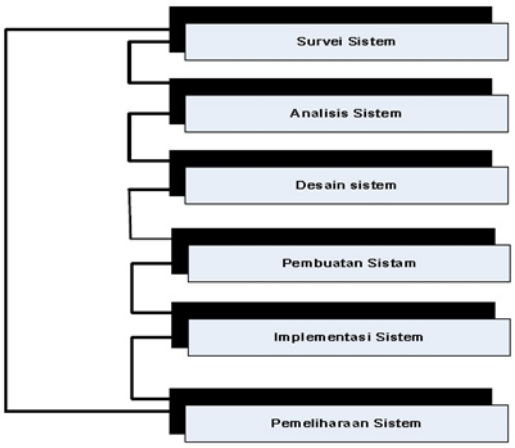
Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul Analisis Sistem Informasi menjelaskan bahwa "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi". (2004:68)

Berdasarkan kedua definisi tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah kumpulan dari metode, prosedur, atau konsep untuk mengembangkan suatu sistem informasi.

B. Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang penulis pakai adalah *iterasi*, adapun pengertian *iterasi* dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi*, adalah "tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dengan pemakai teknik iterasi atau dimana suatu proses dilaksanakan secara berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang diinginkan". (Tata Sutarbi, 2012:61)

Sistem dari Model Pengembangan Sistem Iterasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Pengembangan Iterasi (Sutarbi, 2004:63)

Sumber: Sutabri, 2004

Alasan penulis menggunakan model pengembangan iterasi dalam pengembangan sistem ini dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas dalam menganalisis dan suatu data informasi yang mengakibatkan penulis melakukan tahapan pengembangan sistem dengan berulang-ulang sampai hasilnya benar benar terpenuhi untuk menjadikan produk yang relavan bagi perusahaan SNSD Shop (Konveksi Awake Apparel Cimahi Utara).

2.4 Alat Pengembangan Sistem

A. Diagram Konteks

Definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa "jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem". (Krismiaji, 2010:69)

Adapun definisi diagram konteks dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa "diagram konteks adalah diagram

yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruanglingkup suatu sistem". (Bin Ladjamudin, 2005:64)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan diagram konteks merupakan ikhtisar paling ringkas yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.

B. Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

Definisi diagram arus data dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* mengatakan bahwa, "suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem automart/komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam bentuk kmpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya". (Tata Sutarbi, 2012:116)

> *"Data Flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan di kembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan di simpan. Data flow diagram digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur". (Jogiyanto, 2005:700)

Adapun definisi diagram arus data dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa "diagram Alir Data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke model yang lebih kecil". (Bin Ladjamudin, 2005:64)

Berdasarkan kedua definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data merupakan penggambaran yang disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang menggambarkan pembagian sistem yang terstruktur.

Dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* terdapat langkah-langkah di dalam membuat data flow diagram dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan atau tingkat kontruksi DFD, yaitu sebagai berikut:

A. DIAGRAM KONTEKS

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keselurhan sistem yang ada.

B. DFD NOL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.

C. DIAGRAM DETAIL

Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada didalam diagram nol. (Tata Sutarbi, 2012:120)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap tahapan dalam membuat data flow diagram atau DFD setiap menggambarkan sistem secara umum harus lebih mendetail dan lebih terperinci.

Beberapa simbol pada data flow diagram yang terdapat pada buku *Analisis Sistem Informasi* adalah:

1. EXTERNAL ENTITY

   Simbol yang digunakan untuk menggambarkan asal atau tujuan data.

2. PROSES

   Simbol ini digunakan untuk proses pengolahan atau transformasi data.

3. DATA FLOW

   Simbol ini digunakan untuk menggambarkan aliran data yang berjalan.

4. DATA STORE

   Simbol ini digunakan untuk menggambarkan data flow yang sudah disimpan atau diarsipkan.

C. Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

Menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi yang sering disebut juga dengan sistem data dictionary". (2005:70)

Definisi lain kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "kamus data adalah calatog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi". (2004:70)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kamus data adalah keterangan dari pembuatan model sistem DFD (*Data Flow Diagram*). Keterangan pada kamus data menjelaskan rincian dari setiap arus data.

D. Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa "bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis". (Krismiaji, 2010:71)

Definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa "bagan alir (flowchart) adalah bagan (chart) yang menunjukan alir (flow) di dalam program atau prosedur sistem secara logika". (2004:795)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa flowchart adalah model sistem berupa bagan yang menjelaskan alur atau arus proses pada program yang dibuat.

1. Bagan Alir Dokumen (Dokumen *Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem". (2005:75)

Adapun definisi lain bagan alir dokumen menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "bagan alir dokumen (document *flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir

(form *flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya". (2005:800)

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi pada suatu organisasi dan menggambarkan arus dari laporan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

2. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* :

> "Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem". (2005:75)

Adapun definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "bagan alir sistem (system flowchart) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem". (2005:796)

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah sistem manual.

D. Normalisasi

Definisi normalisasi menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika". (2005:169)

Definisi lain normalisasi dalam buku yang berjudul *Analisis Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa "normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya". (Tata Sutarbi, 2012:138)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah proses yang dilakukan untuk memperbaiki dengan menggunakan model data menjadi table-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya.

E. Diagram Relasi Entitas (Entity Relationship Diagram)

Menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak". (2005:142)

Definisi lain menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul Basis Data menjelaskan bahwa "entity relationship diagram yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata". (2004:79)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa diagram relasi entitas (entity relationship diagram) adalah model yang digunakan untuk mengambarkan suatu rancangan keadaan sebenarnya.

F. Derajat Relasi (Relationship Degree)

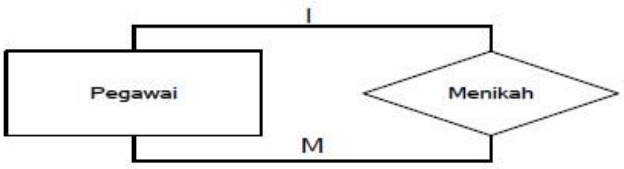
Menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "derajat relasi adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship". (2005:144)

Derajat relasi yang sering dipakai di dalam ERD menurut bin Ladjamudin (2005: 145):

1. Unary Relationship (Derajat Satu).

   Unary Relationship adalah model Relationship yang terjadi diantara entity yang berasal dari entity yang sama. Sering juga disebut sebagai Recursive Relationship atau Reflectife Relationship.

   Contoh:

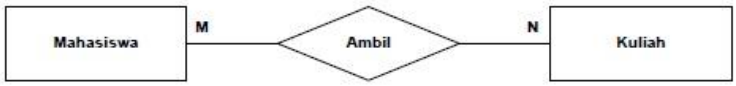


Gambar 2.4 Diagram Ralationship Unary (2005: 145)

2. Binary Relationship (Derajat Dua).

   Binary Relationship adalah model Relationship antara instance-instance dari suatu tipe entitas (dua entity yang berasal dari entity yang sama). Relationship ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

   Contoh:

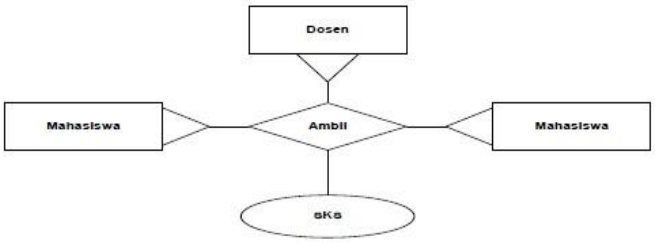


Gambar 2.5 Diagram Ralationship Binary (2005: 145)

3. Ternary Relationship (Derajat Tiga).

Ternary Relationship merupakan relationship antara instance-instance dari tiga tipe entitas secara sepihak.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram Ralationship Ternari (2005: 146)

G. Kardinalitas Relasi

Definisi kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisi dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa “kardinalitas relasi adalah menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain”. (2005:147)

Definisi lain menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul Basis Data menjelaskan bahwa “derajat relasi atau kardinalitas menunjukan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain”. (2004:77)

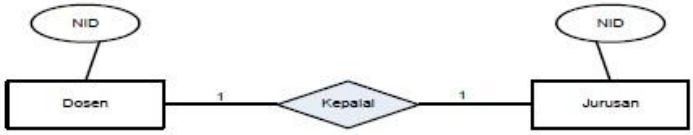
Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum yang dapat berelasi dengan entitas ada entitas yang lain.

Adapun contoh kasus penggambaran kardinalitas relasi menurut bin Al Bahra Ladjamudin dengan ERD versi Chen terdiri dari 3 macam kardinalitas relasi, yaitu:

1. Relasi satu ke satu (one-to-one).

   Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

   Contoh:

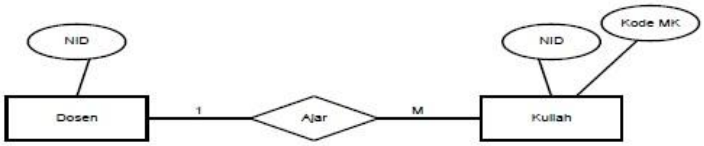


Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas One to One (2004:149)

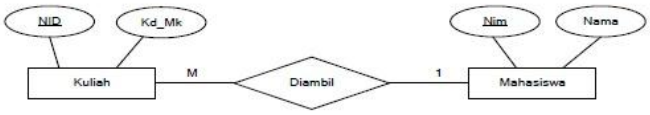
2. Relasi satu-ke-banyak (one-to-many).

   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas One to Many (2004:150)

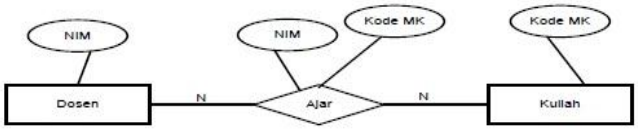


Gambar 2.9 Many to One (2005: 150)

3. Relasi banyak-ke-banyak (many-to-many).

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi kedua.

Contoh:



Gambar 2.10 Diagram kardinalitas Many to Many (2004:151)

H. Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa “atribut merupakan relasi fungsional dari satu object set ke object set yang lain”. (2005:133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut bin Al Bahra Ladjamudin (2005:134):

1. Single-Value Attribute (Atribut Bernilai Tunggal), dan Mutivalue Attribute (Atribut Bernilai Jamak).
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.
2. Atribut Komposisi dan Atomic.
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
3. Derived Atribut (Atribut yang Dihasilkan).
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
4. Null Value Attribute (Atribut Bernilai Null).
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu object instance tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
5. Mandatory Value Attribute (Atribut yang Harus Terisi).
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu object instance harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
6. Inherit.
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu object adalah spesialisasi object lain, maka object spesialisasi itu „inherit" (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut key karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

I. Jenis Key

Jenis-jenis key menurut bin Ladjamudin (2005:139):

1. Superkey.
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi entity/record dari tabel tersebut secara unit.
2. Candidate Key.
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan candidate key. Candidate key tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain

sehingga candidate key sudah pasti superkey namun belum tentu sebaliknya.

3. Primary Key.
   Salah satu atribut dari candidate key dapat dipilih/ditentukan menjadi primary key dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. Key tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. Key tersebut lebih sederhana.
   3. Key tersebut terjamin keunikannya.
   4. Foreign Key.
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada primary key pada tabel yang lain.
5. External Key (Identifier).
   External key merupakan suatu lexical attribute (atau himpunan lexical attribute) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu object instance.

Penulis menggunakan jenis-jenis key yang sebagai berikut:

A. Super Key adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.

B. Candidate Key adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan suatu atribut dengan atribut lainnya.

C. Key Primer merupakan candidate key yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan primary key karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, key tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan key tersebut lebih baik.

J. Partisipasi (Participation)

Menurut Baguy & Earp (2003:77) membagi participation menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
2. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*

2.5 *Software*

Pengertian software menurut Daulay dalam bukunya yang berjudul Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalan Komputer menjelaskan bahwa "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer". (2007:22)

Adapun definisi lain menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa "software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". (2004:234)

Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahawa software adalah pengatur dalam sebuah komputer yang berkerja sebagai pengolahan data.

A. Software Sistem Operasi

Definisi dari sistem operasi menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa "sistem operasi adalah suatu operasi yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer". (2004:167)

Definisi lain menurut bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah bulfer antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer". (2006:4)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa software sistem operasi adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi pengendalian dalam suatu sistem komputer. Contoh dari operating system, diantaranya adalah Windows, Mac OS, SCO UNIX, Linux dan lain-lain.

B. Software Interpreter

Pengertian software interpreter menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "software interpreter adalah menerjemahkan instruksi perinstruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu". (2000:394)

Definisi lain menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa "interpreter adalah merupakan software

yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh computer". (2004:171)

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa software interpreter adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk menerjemahkan bahasa agar dapat dimengerti oleh komputer.

C. Software Compiler

Definisi software compiler menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi menjelaskan bahwa "software compiler adalah menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi source program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu". (2000:394)

Definisi lain dari software compiler menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa "software compiler adalah software yang berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file". (2004:173)

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan software compiler sebuah software penterjemah bahasa manusia ke dalam bahasa mesin atau komputer.

Bahasa pemrograman yang penulis gunakan adalah microsoft visual basic 2008 yang merupakan bahasa pemrograman yang bersifat compiler. Adapun definisi visual basic menurut Kusrini dkk (2007:320) "visual basic merupakan development tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi windows". Adapun

definisi lain visual basic menurut Sunyoto (2007) “visual basic adalah proram untuk membuat aplikasi berbasis microsoft windows secara cepat dan mudah”. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft visual basic 2008 adalah salah satu aplikasi pemrograman yang bersifat desktop dengan bahasa pemrograman tingkat tinggi dan mudah dipelajari.

D. Software Aplikasi

Definisi software aplikasi menurut Sutanta menjelaskan bahwa “software application adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu”. (2005:21)

Definisi lain dari software aplikasi menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa “software aplikasi adalah perangkat lunak aplikasi atau sering disebut juga sebagai „paket aplikasi“ merupakan software jadi yang siap untuk digunakan”. (2004:174)

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan software aplikasi adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan dan pada aplikasi tertentu.

Software aplikasi yang penulis gunakan adalah microsoft MySQL Server dan crystal report, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan baik dengan bahasa pemrograman visual basic 2008.

Crystal Report adalah salah satu aplikasi untuk membuat laporan, penulis menggunakan software ini karena dapat berintegrasi dengan baik dengan microsoft visual basic dan microsoft MySQL Server 2008.

Definisi dari Crystal Report menurut Kusrini dkk dalam bukunya yang berjudul Strategi Perancangan dan Pengolahan Basis Data menjelaskan bahwa "Crystal Report adalah salah satu program yang digunakan untuk membuat, menganalisis, dan menerjemahkan informasi yang terkandung dalam database atau program kedalam berbagai jenis laporan". (2007:325)

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Crystal Report adalah salah satu program yang membuat laporan yang bersumber dari informasi yang terdapat dalam database.